

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data terhadap 118 responden yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang menguji *Perceived Desirability*, *Entrepreneurial Leadership*, *Entrepreneurial Planning*, dan *Propensity to Act* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang beruniversitas di Tangerang menggunakan software IBM SPSS versi 26, maka peneliti mengambil kesimpulan seperti berikut:

1. *Perceived Desirability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang berkuliah di universitas daerah Tangerang. Hal ini berdasarkan dari hasil pengolahan data Uji T, dimana  $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ ,  $5.172 > 1.658450$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ ,  $0.00 < 0.05$ .
2. *Entrepreneurial Leadership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang berkuliah di universitas daerah Tangerang. Hal ini berdasarkan dari hasil pengolahan data Uji T, dimana  $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ ,  $2.258 > 1.658450$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ ,  $0.026 < 0.05$ .
3. *Entrepreneurial Planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang berkuliah di universitas daerah Tangerang. Hal ini berdasarkan dari hasil pengolahan data Uji T, dimana  $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ ,  $3.146 > 1.658450$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ ,  $0.002 < 0.05$ .
4. *Propensity to Act* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang berkuliah di

universitas daerah Tangerang. Hal ini berdasarkan dari hasil pengolahan data Uji T, dimana  $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$ ,  $0.832 < 1.658450$  dan nilai signifikan  $> 0.05$ ,  $0.407 > 0.05$ .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga responden untuk memperdalam fenomena dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha, salah satunya merupakan pendapatan, dorongan keluarga, dan peluang. Namun, perlunya penelitian yang lebih dalam untuk menguji seberapa besar pengaruh dari ketiga faktor tersebut.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran bagi Pemerintah

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan intensi kewirausahaan pada mahasiswa, maka peneliti dapat menyarankan untuk menjadikan mata kuliah terkait *basic entrepreneurship* atau kewirausahaan dasar sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh jurusan. Hal ini dikarenakan saat ini kesempatan untuk mempelajari teori dan praktik berwirausaha hanya dimiliki oleh mahasiswa berjurusan manajemen dan bisnis saja, sedangkan jurusan lain seperti DKV, Sastra, Hospitality, dan lainnya tidak memiliki pengetahuan dasar terkait kewirausahaan. Dengan begitu, mahasiswa jurusan lain tidak dapat mengerti bagaimana cara mereka dapat menjual *value* dalam diri mereka ke masyarakat. Contohnya, seorang mahasiswa DKV yang memiliki bakat dalam membuat ilustrasi yang unik tidak dapat memanfaatkan bakat tersebut secara mandiri dan maksimal tanpa mengetahui teori dan praktik kewirausahaan. Sehingga, sangat disayangkan bagi mereka yang tidak mengerti cara menilai dan menjual *value* dari bakat mereka sendiri.

### 5.2.2 Saran bagi Universitas

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan, maka peneliti menyarankan 2 program yang dapat dilakukan oleh universitas, yaitu pelatihan, dan praktik bisnis pada magang dan tugas akhir. Sebagai wadah utama bagi mahasiswa untuk mencari ilmu, universitas harus dapat memberikan motivasi dan menanamkan persepsi yang baik terhadap wirausaha bagi mahasiswanya. Hal ini dapat menstimulasi mahasiswa untuk memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha. Persepsi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ilmu dasar terkait kewirausahaan untuk seluruh mahasiswanya melalui pelatihan. Ilmu dasar kewirausahaan tidak memandang jurusan, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mengenal wirausaha melalui para ahli yang menjadi pembicara dalam pelatihan tersebut. Pelatihan tersebut berisikan seminar untuk membangun pemahaman dan teori dari kewirausahaan dengan mengundang wirausahawan terkenal seperti Nadiem Makarim. Dengan begitu, mahasiswa juga mendapatkan ilustrasi nyata bagaimana wirausaha berlangsung dengan lebih jelas.

Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan praktik untuk pengembangan keahlian mahasiswa. Universitas dapat membuka jalur mahasiswa untuk menjadi wirausahawan melalui berbagai program, seperti lomba, inkubasi, dan lainnya. Program yang disediakan oleh pemerintah dan pihak swasta lainnya memang tidak sedikit, namun apabila universitasnya sendiri yang membuka program inkubasi, maka mahasiswa akan lebih mudah menggapai program tersebut dibandingkan harus mencari berbagai program yang tersedia dari pihak eksternal. Selain dari pihak internal, universitas juga dapat memasarkan lomba atau program dari pemerintah maupun pihak swasta

dalam tingkat nasional maupun internasional kepada mahasiswanya, sehingga universitas juga dapat mengirimkan perwakilan untuk lomba tersebut.

Program kedua yang dapat peneliti sarankan merupakan pilihan pada magang dengan membuat usaha sendiri dan tugas akhir dalam bentuk proposal bisnis yang mau berjalan atau yang sudah berjalan. Tugas akhir dan magang tersebut tidak memandang jurusan, sehingga berbagai jurusan selain Manajemen Bisnis juga dapat mengikuti program tugas akhir dan magang tersebut namun dihubungkan ke setiap jurusan mereka. Hal ini membuat mahasiswa dapat menjadi wirausahawan dengan bidang atau keahlian mereka masing-masing.

### **5.2.3 Saran bagi Mahasiswa**

Dari penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk mahasiswa. Peneliti ingin mendorong jiwa kewirausahaan yang ada dalam mahasiswa dan diharapkan dapat meningkatkan angka wirausaha di Indonesia, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia serta mendukung pemerintah untuk meningkatkan angka Global Entrepreneur Index Indonesia. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam program kewirausahaan yang telah disediakan oleh masing-masing universitas maupun dari luar universitas dengan mencari tahu informasi terkait program tersebut, mengikuti lomba nasional maupun internasional atas nama pribadi, universitas, maupun negara.

### **5.2.4 Saran bagi Penelitian Selanjutnya**

Dari intensi kewirausahaan, sebesar 66.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga terdapat 33.1% yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa responden, faktor yang menjadi alasan utama

untuk memiliki intensi berwirausaha merupakan pendapatan, dorongan keluarga, dan peluang. Namun, perlu adanya penelitian lebih dalam untuk membahas tingkat pengaruh ketiga faktor tersebut, maka dari itu, peneliti menyarankan untuk meneliti pendapatan, dorongan keluarga, dan peluang untuk penelitian selanjutnya. Selain 3 faktor tersebut, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor yang mampu mempengaruhi intensi berwirausaha berdasarkan *Entrepreneur by Necessity*. Dimana, faktor tersebut merupakan faktor yang dialami oleh masing-masing individu berdasarkan keterpaksaan.

Objek penelitian ini dibatasi sebatas mahasiswa, namun tingkat pengangguran di Indonesia tidak hanya diisi oleh mahasiswa saja, sedangkan orang-orang yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan SMK juga menyumbang besar dalam jumlah pengangguran di Indonesia. Sehingga dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti objek penelitian lain seperti orang yang memiliki tamatan akhir SMA dan SMK.

Selain faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi aksi kewirausahaan. Penelitian ini hanya memiliki batas hingga faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan. Artinya, setiap mahasiswa yang memiliki intensi belum tentu melakukan aksinya untuk membuat wirausaha. Sehingga intensi bukanlah tahap akhir untuk meningkatkan angka wirausaha, namun *Entrepreneurial action* lah yang akan meningkatkan jumlah wirausaha secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 responden yang diketahui sudah memiliki dan sedang menjalankan bisnisnya. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor utama yang membuat mereka melakukan aksi dan menjalankan bisnis merupakan finansial atau inginnya memiliki pendapatan tambahan, peluang dari media untuk jual-beli, pemilihan waktu

yang tepat, keberanian mengambil resiko, dan modal. Namun, mayoritas responden merasa bahwa pemilihan waktu dan keberanian merupakan salah satu kunci yang membuat mereka membuat wirausaha tersebut. Beberapa faktor tersebut dapat dijadikan penelitian selanjutnya sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial action*.

Selain dari meningkatkan angka aksi wirausaha, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti topik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya jumlah wirausaha, seperti batalnya peluncuran bisnis maupun berhentinya kegiatan wirausaha pada masyarakat. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang dapat menurunkan jumlah wirausaha. Pada wawancara yang penulis lakukan pada 4 responden yang telah menjalankan bisnisnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mereka untuk membatalkan bisnis tersebut, seperti pembagian waktu yang sulit, memelihara kegiatan operasional yang sulit, hasil produk yang tidak sesuai ekspektasi, kerugian, tidak ada kostumer, dan pemilihan waktu yang tidak tepat. Beberapa faktor ini dapat diuji lebih lanjut untuk mengetahui penyebab penurunan jumlah bisnis pada penelitian selanjutnya.

Dari setiap saran penelitian tersebut, peneliti juga menyarankan untuk melakukan pembatasan sampel dengan hanya menerima responden yang sudah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam survey, sehingga setiap responden yang mengisi memahami pertanyaan yang diajukan dengan sangat jelas.